

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 407), menyebutkan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan model tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan sebuah model pembelajaran *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter sebagai produk di bidang pendidikan, khususnya di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

Digunakannya metode penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini karena produk pengembangan model pembelajaran *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter dihasilkan berdasarkan penelitian dan pengembangan serta pengujian terhadap keefektifan produk tersebut agar dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2012, hlm 407) yang menyebutkan bahwa dalam metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Dengan mengacu pada prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Borg and Gall (Sukmadinata, 2010, hlm 169-170), tahapan dalam penelitian ini dibatasi dengan aspek pertimbangan waktu dan biaya. Oleh karena itu, tahapan pengembangan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter dalam penelitian ini dibatasi sampai dihasilkan produk final mengenai implementasi model tersebut. Borg & Gall (dalam Emzir, 2013:271) menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian. Berdasarkan hal tersebut, Sukmadinata (2010, hlm. 184) memodifikasi langkah-langkah prosedur penelitian dan pengembangan menjadi tiga langkah, yaitu:

1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan dalam penelitian dan pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah. Yaitu 1) studi kepustakaan, merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau model yang akan dikembangkan. Selain itu, pada tahap studi kepustakaan ini juga dilakukan kajian terhadap hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan; 2) survey lapangan, merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung ke lapangan untuk mengukur kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan; 3) penyusunan produk awal atau draf model.

2) Pengembangan Model

Dalam tahap ini dilakukan uji coba terhadap produk atau model yang telah disusun pada tahap studi pendahuluan. Uji coba dilakukan dalam dua langkah, yaitu langkah pertama uji coba terbatas dan langkah ke dua uji coba lebih luas. Pelaksanaan uji coba serta jumlah sumber data yang dijadikan sampel merupakan hal yang membedakan diantara kedua uji coba tersebut.

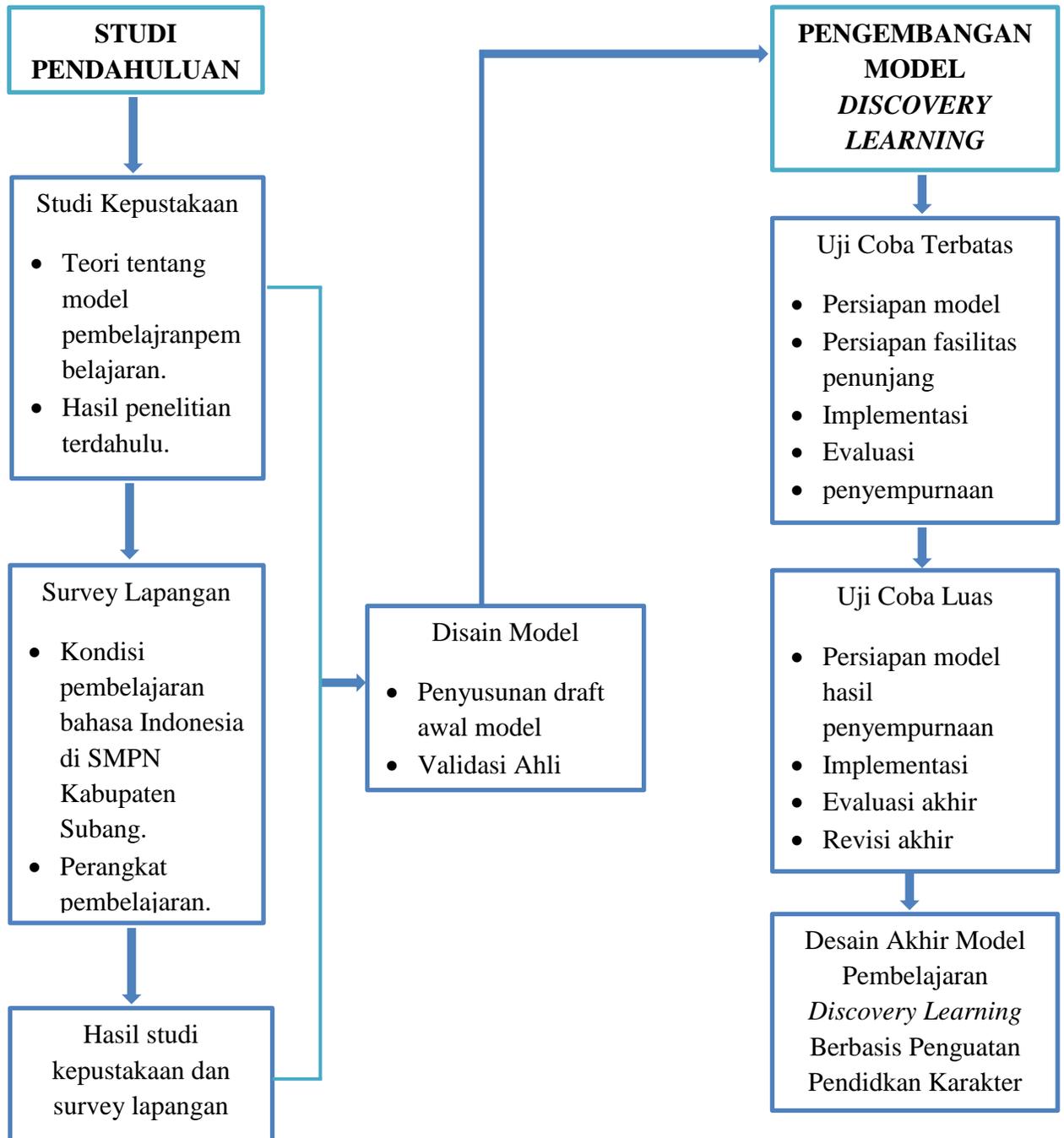
3) Uji Model

Uji model merupakan tahap pengujian keampuhan dari model atau produk yang dikembangkan. Pengujian keampuhan biasanya dilakukan dengan membandingkan antara produk yang dikembangkan dengan produk yang biasa digunakan di sekolah.

Dalam penelitian dan pengembangan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter, tidak semua langkah R&D dilakukan, hanya sampai pada tahap uji coba luas dalam tahap kedua dari langkah penelitian dan pengembangan hasil modifikasi Sukmadinata.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini rancangan penelitian disederhanakan dan dibatasi. Namun tetap dapat menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Sukmadinata (2012, hlm. 187) menyatakan bahwa untuk penelitian program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dapat dihentikan sampai dihasilkan draf final, tanpa pengujian hasil, dan tidak ada pengujian model. Meskipun demikian, bukan berarti dampak dari penerapan model tidak ada. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik pada uji coba terbatas maupun uji coba luas, karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa dan juga ada tes akhir pokok bahasan yang telah diajarkan. Hasil penilaian tugas dan tes akhir pokok bahasan dapat dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan model.

Rancangan yang akan dilakukan pada penelitian pengembangan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP, maka rancangan penelitian ini yaitu:



Bagan 3.1

Prosedur Penelitian Model *Discovery Learning* Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

1. Studi Pendahuluan

Dalam penelitian pengembangan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter tahap pertama yang dilakukan yaitu studi pendahuluan. Dalam tahap ini diawali dengan studi pustaka dan studi lapangan.

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan-landasan-landasan teoretis yang memperkuat sebuah model yang akan dikembangkan. Sehubungan dengan itu, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk yang akan dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2010, hlm. 172) yang mengemukakan bahwa melalui studi pustaka atau studi litelatur juga dikaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung agar produk dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keterbatasannya.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah. Studi lapangan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai program silabus, bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh pada studi lapangan dan mengacu pada dasar-dasar teori atau konsep yang disimpulkan dari hasil studi

kepuustakaan, maka akan disusun draft awal model produk yang dikembangkan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan pengalaman guru selama mengajar dan kendala apa saja yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran menulis. dalam penelitian ini juga dilakukan penyebaran angket awal yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis di sekolah, sehingga akan diketahui gambaran awal pembelajaran menulis dan kendala yang dialami ketika proses belajar menulis.

Setelah dilakukan tinjauan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah melalui analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku ajar yang digunakan guru di sekolah, serta wawancara terhadap guru bahasa Indonesia dan penyebaran angket kepada siswa, dalam studi lapangan ini pun dilaksanakan prates sebagai tes kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi. Prates tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum digunakannya model pembelajaran *discovery learning* berbasis pendidikan karakter.

Pada tahap perancangan produk, disusun pendefinisian produk sebagai rencana pengembangan produk. Seperti yang dijelaskan oleh Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2012, hlm. 53), deskripsi spesifik mengenai produk yang akan dikembangkan tersebut berupa (1) deskripsi naratif keseluruhan produk yang diusulkan, (2) garis besar tentatif tentang apa yang mencakup produk dan bagaimana akan digunakan, (3) pernyataan spesifik dari tujuan produk. Sehubungan dengan pendefinisian produk dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendefinisian produk secara naratif yang dilengkapi bagan.

Adapun pendefinisian produk secara naratif tersebut meliputi beberapa hal berikut: (1) konsep pengembangan model pembelajaran *discovery*

learning berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, (2) rasionalisasi pengembangan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, dan (3) desain awal pengembangan model pembelajaran *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Pengembangan Model

Pada tahap selanjutnya dilakukan pengembangan model awal berupa draft awal pengembangan model pembelajaran *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi, tahap ini dilakukan berdasarkan data yang terkumpul dari data tahap pendahuluan dan perencanaan. Draft awal ini dirancang dalam bentuk desain pembelajaran berupa prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembelajaran. Desain pembelajaran tersebut selanjutnya divalidasi oleh pakar/ahli (*judgment expert*) dalam disiplin ilmu Bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang menulis, ahli dalam pengajaran Bahasa Indonesia, dan ahli dalam bidang instrument penelitian yang berkaitan dengan konsep pengembangan model pembelajaran dan pembelajaran menulis. Pada tahap pengembangan di sekolah, baik tahap uji coba terbatas maupun tahap uji coba luas, desain awal mengenai model pembelajaran *discovery learning* didiskusikan bersama guru, kemudian diterapkan oleh guru itu sendiri sebagai guru model dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Pada tahap pengembangan di sekolah, baik tahap uji coba terbatas maupun uji coba luas, draf awal mengenai model pembelajaran *discovery learning* pada menulis teks eksplanasi diimplementasikan oleh peneliti, sesuai dengan kesepakatan bersama guru di sekolah. Guru ikut serta dalam penelitian ini sebagai pengamat yang akan memberikan saran, kritik, dan komentarnya

terhadap penerapan model pembelajaran *discovery* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Sehubungan dengan tahap pengembangan uji coba di sekolah, uji coba terbatas dalam penelitian ini dilakukan pada kelas VIII G SMP Negeri 3 Subang. Setelah dilaksanakan uji coba terbatas, evaluasi hasil uji coba terbatas dari para pengamat kemudian dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperbaiki atau menyempurnakan draf awal.

Setelah dilakukan uji coba terbatas, tahap pengembangan selanjutnya adalah uji coba luas. Dalam tahap ini, draf awal yang sudah direvisi dari hasil uji coba terbatas kemudian diujicobakan lagi di kelas yang lebih luas. Dalam penelitian ini, tahap uji coba luas dilaksanakan pada kelas VIII E SMPN 3 Subang, kelas VIII A SMPN 2 Subang, dan kelas VIII F SMPN 4 Subang. Sama seperti pada tahap uji coba terbatas, pada tahap uji coba luas juga dilakukan evaluasi oleh pengamat yang ikut serta dalam menilai pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis pendidikan karakter. Hasil evaluasi uji coba luas dimanfaatkan oleh peneliti sebagai bahan untuk menyempurnakan draf awal menjadi draf final mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan model yang dikembangkan, yaitu model pembelajaran *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Lokasi penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah menengah yaitu SMP Negeri 2 Sbang, SMP Negeri 3 Subang, dan SMP Negeri 4 Subang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksplanasi kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Subang. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara acak.

D. Instrumen Penelitian

Berkaitan dengan instrumen penelitian, Arikunto (2002, hlm. 136) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan tersistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar pertanyaan wawancara yang digunakan untuk mengetahui persepsi guru mengenai situasi dan kendala dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang selama ini dilaksanakan di sekolah.
2. Angket siswa yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai situasi dan kendala dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang selama ini dilaksanakan di sekolah.
3. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
4. Lembar evaluasi kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai bahan revisi untuk memperbaiki dan menyempurnakan desain awal pengembangan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.
5. Angket siswa yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pengembangan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Selain beberapa instrumen di atas, dalam penelitian ini digunakan instrumen-instrumen yang berkaitan dengan penerapan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi yang terdiri atas lembar kerja siswa, serta pedoman penilaian menulis teks eksplanasi. Sehubungan dengan instrumen-instrumen tersebut, secara lengkap format instrumen beserta keterangan uji validasi instrumen tersebut disajikan pada bagian lampiran dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data awal tentang profil kondisi kemampuan menulis teks eksplanasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran yang berkaitan dengan pola pelaksanaan proses pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan di kelas. Selain itu, teknik observasi digunakan untuk pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Lembar observasi digunakan setelah diuji oleh para ahli.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan uji kelayakan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi saat ini. Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan guru melalui pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Rancangan pertanyaan yang disusun mengarah pada kondisi pembelajaran menulis di sekolah. Wawancara juga diberikan kepada uji kelayakan oleh ahli dan praktisi. Dalam tahap uji kelayakan, pertanyaan dalam pedoman wawancara mengarah pada data yang ingin diperoleh, yaitu komentar, kritik, dan saran untuk perbaikan produk berupa model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

3. Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Anwar, 2009, hlm. 168). Partisipan dalam

pengumpulan data ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Subang baik pada kelas uji coba terbatas, maupun uji coba luas. Pertanyaan pada angket berisi tentang pernyataan yang berkaitan dengan pendapat siswa tentang keadaan awal menulis yang selama ini mereka alami dan setelah menggunakan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, selain itu siswa diberi angket yang berisi pernyataan mengenai pendapat mereka tentang nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes berupa uraian. Tes tersebut berupa pretes yang dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi dan post tes untuk menilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah diterapkannya model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik masing-masing berdasarkan jenis data. Berikut penjelasan teknik pengolahan data pada penelitian ini.

- 1) Tahap pertama, rancangan dan pengembangan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, akan dilakukan pengembangan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Tahap kedua, validasi model oleh ahli dan uji coba model. Model yang sudah dirancang divalidasi oleh ahli kemudian akan direvisi berdasarkan hasil pemeriksaan dan pendiskusian model awal. Setelah melakukan revisi, maka model akan diuji coba pada kelas uji terbatas sebagai subjek

terbatas. Kemudian hasil uji coba akan dianalisis dan diperbaiki kembali lalu diuji cobakan pada subjek yang lebih luas.

- 3) Tahap ketiga, pengolahan data dilakukan menggunakan uji statistik. Teknik pengolahan data menggunakan uji t. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Uji efektivitas yang merupakan uji hipotesis ini dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus pengujian perbedaan dua rata-rata populasi berhubungan. Pada tahap ini data tidak dihitung koefisien korelasi tetapi dibandingkan untuk melihat pengaruh berdasarkan selisih rata-ratanya. Namun demikian, kedua variabel masih memiliki keterkaitan koefisien korelasi dengan perhitungan simpangan baku perbedaan dua rata-rata (Susetyo, 2010, hlm. 2018). Dengan mengolah data untuk memperoleh kesimpulan yaitu.

H_0 : tidak ada pengaruh menggunakan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

H_1 : ada pengaruh menggunakan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

a. Pengolahan Pedoman Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung, maka pada pengolahan pedoman lembar observasi akan dianalisis untuk memperoleh deskripsi pelaksanaan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter baik pada uji subjek terbatas dan uji subjek luas. Dari pengolahan data tersebut akan diperoleh kelebihan dan kekurangan model dan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.

b. Pengolahan Angket

Data angket yang telah diisi oleh siswa akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memaparkan hasil respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Analisis angket digunakan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

Hasil analisis angket dikonversikan dengan kriteria berikut ini.

81-100 = sangat baik

61-80 = baik

41-60 = cukup baik

Untuk menjawab rumusan masalah terkait keefektivitasan dalam pengembangan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran menulis, pada penelitian ini dilakukan perhitungan terhadap validasi ahli (*expert judgment*) yang dianalisis dengan rumus dan konvensi tingkat skala 4 sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase kelayakan produk

\sum = jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

$\sum xi$ = jumlah keseluruhan skor maksimum dalam satu item

Hasil validasi dari dosen ahli dan guru menunjukkan bahwa model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter yang peneliti kembangkan berkualitas layak sehingga dapat diimplementasikan. Interpretasi

tersebut berpedoman kepada kriteria menurut Sugiyono (2010, hlm. 208) sebagai berikut.

Tabel 3.1
Analisis dan Kualifikasi Produk

Persentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
85%-100%	Sangat layak	Implementasi
75%-84%	Layak	Implementasi
55%-74%	Cukup layak	Revisi
<50%	Kurang layak	Diganti

Keefektifan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter juga dilihat dari hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Kabupaten Subang. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif, yaitu nilai tes teks eksplanasi yang diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan prosedur statistik. Pengolahan data statistic dalam penelitian ini dianalisis melalui aplikasi statistik, yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.0. Berkaitan dengan pengolahan data statistik tersebut, untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis eksplanasi setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter dilakukan pengujian sifat data meliputi tiga cara, yakni (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, dan (3) uji t. Seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, pengujian sifat data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 16.0. Secara lebih rinci, berikut ini adalah pemaparan hasil pengujian sifat data pada tahap pendahuluan dan tahap pengembangan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berada pada taraf normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas juga menentukan langkah pengujian statistik yang akan dilakukan selanjutnya. Uji normalitas dilakukan pada tahap uji coba terbatas di kelas VIII G SMP Negeri 3 Subang dan uji coba luas pada

kelas VIII E SMPN 3 Subang, kelas VIII A SMPN 2 Subang, dan Kelas VIII F SMPN 4 subang. Interval tingkat kepercayaan dalam pengambilan simpulan pada penelitian ini yakni 95% atau $\alpha=0,05$ dengan mengacu kepada ketentuan *Shapiro wilk*. Pada tahap ini dikemukakan dua uji normalitas, yaitu (1) uji normalitas data prates dan pascates pada tahap uji coba terbatas di kelas VIII G SMPN 3 Subang dan (2) uji normalitas data pascates di kelas VIII E SMPN 3 Subang, kelas VIII A SMPN 2 Subang, dan kelas VIII F SMP N 4 Subang. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu.

a. Hipotesis Statistik dalam Pengambilan Keputusan Uji Normalitas

H_0 : Data berasal dari distribusi normal

H_1 : Data berasal dari distribusi tidak normal

b. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Normalitas

Nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai Sig $> 0,05$ maka H_1 diterima

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat homogen sebaran data. Uji homogenitas dilakukan dari data prates dan pascates pada tahap uji coba terbatas di kelas VIII G SMPN 3 Subang. Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu.

a. Hipotesis statistik pengambilan keputusan untuk uji homogenitas

H_0 : Data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama (homogen)

H_1 : Data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama (tidak homogen)

b. Dasar pengambilan keputusan

Jika nilai Signifikansi $>0,05$ maka distribusi data adalah homogen.

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan analisis data melalui uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui keefektifan hasil pengembangan model *discovery learning* berbasis penguatan pendidikan karakter pada keterampilan menulis teks eksplanasi. Interval tingkat kepercayaan dalam pengambilan simpulan pada penelitian ini yakni 95% atau $\alpha = 0,05$. Pada tahap ini dikemukakan hasil uji hipotesis data prates dan pasca tes untuk tahap uji coba terbatas, yaitu kelas VIII G SMPN 3 Subang, dan uji hipotesis nonparametric untuk tahap uji coba luas, yaitu kelas VIII G SMPN 3 Subang dan kelas VIII A SMPN 2 Subang. Kriteria Pengambilan Keputusan pada uji t yaitu:

a. Hipotesis Statistik dalam Pengambilan Keputusan unyuk Uji t

H_0 : Kedua populasi identik atau tidak berbeda secara signifikansi

H_1 : Kedua populasi tidak identik atau tidak berbeda secara signifikansi

b. Kriteria Pengambilan Keputuan Uji t

Statistik Uji : Uji t untuk dua sampel independen (*two independent sample t-test*)

Kriteria Uji : H_0 diterima jika $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ dan H_0 ditolak jika $\text{Sig.} < \alpha = 0,05$